

EVALUASI SIGIZI DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN TRENGGALEK DENGAN PEMODELAN *ENTENDED* TAM

Wing Wahyu Winarno¹⁾, Dani Adhipta²⁾, Nurul Hudha Triana³⁾

^{1), 2) 3)} Elektro & Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Jl. Grafika No.2 Kampus UGM Yogyakarta
Email : maswing@gmail.com¹⁾, dani@ugm.ac.id²⁾, nurulhuda.cio.8a@ugm.ac.id³⁾

Abstrak

Sistem Informasi GIZI (SIGIZI) merupakan program pelaporan sederhana berbasis situs web dan sms gateway. Dengan adanya pelaporan ini informasi mengenai balita gizi buruk dapat dikirim dengan cepat dan cepat pula ditangani.. Penerimaan merupakan faktor utama apakah program ini akan bermanfaat sesuai dengan tujuannya atau tidak. Sehingga evaluasi penerimaan terhadap SIGIZI merupakan hal yang harus dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sebanyak 30 responden dari Dinas Kesehatan dan 22 Puskesmas Kabupaten Trenggalek. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan diukur dengan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SMARTPLS.

Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor penggunaan SIGIZI di Dinas Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan model evaluasi Technology Acceptance Model, Computer Self Efficacy, dan Gender. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan rekomendasi untuk perbaikan SIGIZI di Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci: SIGIZI, TAM, CSE, PLS.

1. Pendahuluan

Era *digital* saat ini merupakan era dimana kita memanfaatkan teknologi informasi secara optimal¹. Masyarakat Indonesia pemanfaatan teknologi informasi atau internet ini pada tahun 2012 sebanyak 55.000.000 dan merupakan 5% dari pengguna di asia sedangkan pengguna facebook pada tahun 2013 adalah sebanyak 51,096,860 jiwa [1]. e-government merupakan aplikasi berbasis komputer dan internet yang digunakan untuk meningkatkan hubungan dan layanan pemerintah kepada masyarakat (G2C), hubungan antara pemerintah dengan perusahaan (G2B) dan hubungan dengan pemerintah daerah atau pemerintah lain (G2G) [2]. Fungsi e-gov adalah untuk mengimplementasikan Good Governance yang akan menjamin transparansi, efisiensi, dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah

telah menggunakan TIK dalam rangka mewujudkan tujuan itu hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam peraturan menteri kominfo no 41 tahun 2007.

Dinas kesehatan kabupaten merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat di bidang kesehatan. Program gizi adalah salah satu bidang yang ditangani dinas kesehatan. Dengan adanya sistem pelaporan berbasis internet dan handphone (SMS gateway) menimbulkan permasalahan kemudahan dan penerapan teknologi baru hal ini tentu akan mempengaruhi penerimaan sistem pelaporan bagi petugas gizi. Untuk mengetahui penerimaan pelaporan SIGIZI ini dilakukan evaluasi menggunakan model TAM dan CSE

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah integrasi computer self efficacy (CSE) pada technology acceptance model (TAM) dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelaporan SIGIZI di Kabupaten Trenggalek
2. Mengetahui apakah gender menjadi variabel mediator/perantara yang signifikan pada model tersebut.

Penelitian untuk mendalami faktor keputusan individu untuk menggunakan teknologi adalah Theory Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989). [3] Teori ini disesuaikan dengan konteks IS, dirancang untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi dan penggunaan pada pekerjaan. Tidak seperti TRA, konseptualisasi akhir TAM mengecualikan konstruk sikap dalam rangka untuk lebih menjelaskan maksud dan konsep kesederhanaan model. Hwang dan Yi (2002) juga melakukan penambahan *Computer self efficacy* sebagai konstruk yang mempengaruhi *perceived ease of use* dan *actual use* [4].

Computer self efficacy telah dimasukkan dalam konstruk model enkstensi pada TAM (Reid dan Levy, 2008) meskipun pada penelitiannya yang berpengaruh signifikan adalah trust[5] namun self efficacy dibuktikan adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja seseorang (Stakojvik & Luthans, 1998; Bandura, Abert, 1993). [6] [7]

Perceived ease of use merupakan "Tingkat kepercayaan bahwa menggunakan sistem tertentu akan tanpa

kesukaran" (Davis 1989, p. 320) sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih baik daripada sistem yang memerlukan usaha yang lebih besar. Indikatornya antara lain : fleksibilitas, kemudahan berinteraksi, kemudahan untuk menjadi mahir dalam penggunaan dan kejelasan dan kemudahan untuk dimengerti.

Perceived of usefulness atau persepsi kegunaan merupakan "Tingkat kepercayaan penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya" (Davis 1989, p. 320).

Computer self efficacy merupakan keputusan individu atas kemampuannya untuk menggunakan komputer (Compeau & Higgins, 1995, h.192) [8]. Dalam Jogiyanto (2007, h. 139) mendefinisikan computer self efficacy sebagai evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer [9]

Attitude toward using merupakan sikap merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penolakan atau penerimaan akibat penggunaan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989, h.321).

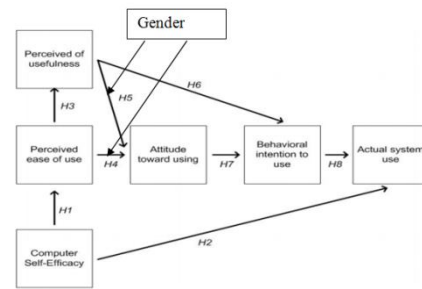
Behavioral intention to use merupakan kecenderungan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Menurut Jogiyanto (2007, h. 116) minat perilaku (Behavioral intention) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya

Actual system usage merupakan kondisi nyata penggunaan sistem. Menurut Jogiyanto (2007, h. 117) perilaku (behaviour) dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi.

Gender

Dalam penelitian mengenai pengaruh gender dalam penerimaan teknologi dalam kerangka model TAM Venkatesh dan Morris menemukan bahwa gender memiliki pengaruh dalam TAM. Laki-laki penerimaan mereka terhadap adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Sedangkan pada wanita dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan norma subyektif [11].

Terkait dengan konstruk TAM, gender juga diteliti oleh Venkatesh et al sebagai variabel moderator antara niat sebagai dependen variabel dengan harapan terhadap kinerja sistem (performance expectancy) pengaruhnya lebih kuat bagi laki-laki dan pekerja muda. Sedangkan dengan variabel independen harapan terhadap upaya (effort expectancy) pengaruhnya lebih kuat pada wanita, pekerja tua dan mereka dengan pengalaman terbatas [12]. Model penelitian yang diajarkan :



Gambar. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

H	Hipotesis
H1	Computer self-efficacy (CSE) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>perceived ease of use</i> (PEU)
H2	Computer self-efficacy (CSE) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>actual system use</i> (ASU).
H3	<i>Perceived ease of use</i> (PEU) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>perceived of usefulness</i> (PoU)
H4	<i>perceived ease of use</i> (PEU) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>attitude toward using</i> (ATU)
H5	<i>perceived of usefulness</i> (PoU) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>attitude toward using</i> (ATU)
H6	<i>Perceived of usefulness</i> (PoU) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention of use</i> (BI)
H7	<i>Attitude toward using</i> (ATU) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>behavioral intention of use</i>
H8	<i>Behavioral intention to use</i> (BI) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>actual system use</i> (ASU)
H9	Gender memoderasi Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan

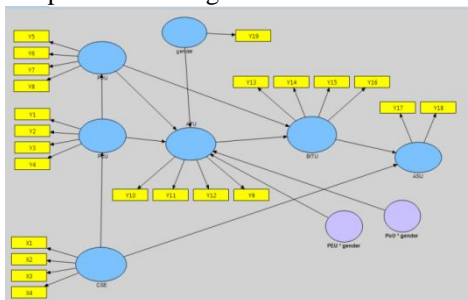
3. Metode Penelitian

Skala data dalam penelitian ini adalah skala Likert 1 sampai dengan 5. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis [13]. Penelitian ini semua kuesioner diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan asumsi penelitian sebelumnya telah melakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap indikator [14].

Variabel Laten	Indikator
<i>Computer Self Efficacy</i> (Hwang dan Yi, 2003)	X1 Saya percaya saya mampu melakukan <i>download</i> laporan dari situs SIGIZI <i>online</i> ke komputer saya
	X2 Saya percaya saya mampu <i>entry data</i> dan mengirim data menggunakan SIGIZI <i>online</i>
	X3 Saya percaya saya mampu untuk menggunakan SIGIZI guna mengkomunikasikan informasi kepada orang lain
	X4 Saya percaya saya mampu menggunakan favorit situs web link pada SIGIZI
<i>Perceived ease of use</i> (Davis et al, 1989)	Y1 Mudah bagi saya belajar menjalankan SIGIZI
	Y2 Mudah bagi saya menggunakan SIGIZI untuk melaksanakan pekerjaan saya
	Y3 Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam menggunakan SIGIZI
	Y4 Bagi saya SIGIZI mudah digunakan

<i>Perceived of Usefulness</i> (Davis et al, 1989)	Y5	Menggunakan SIGIZI akan meningkatkan kinerja saya dalam pelaporan gizi
	Y6	Menggunakan SIGIZI akan meningkatkan produktifitas saya
	Y7	Menggunakan SIGIZI akan meningkatkan efektifitas pelaporan saya
	Y8	Saya akan menemukan SIGIZI berguna dalam pelaporan Gizi
<i>Attitude Toward Using</i> (Davis et al, 1989) (Davis,1989)	Y9	Menggunakan SIGIZI adalah ide buruk/bagus
	Y10	Menggunakan SIGIZI adalah ide bodoh/bijaksana
	Y11	Saya tidak suka/tidak suka ide penggunaan SIGIZI
	Y12	Menggunakan SIGIZI tidak menyenangkan/menyenangkan
<i>Behavioral Intention to Use</i> (Davis,1989)	Y13	Saya ingin menggunakan SIGIZI
	Y14	Saya ingin sering menggunakan SIGIZI
	Y15	Saya akan memotivasi orang lain untuk menggunakan SIGIZI
	Y16	Saya ingin menggunakan SIGIZI setiap melakukan laporan gizi
<i>Actual System Use</i> (Davis,1989)	Y17	Lama penggunaan
	Y18	Frekuensi penggunaan
<i>Gender</i>	Y19	Laki-laki atau Perempuan

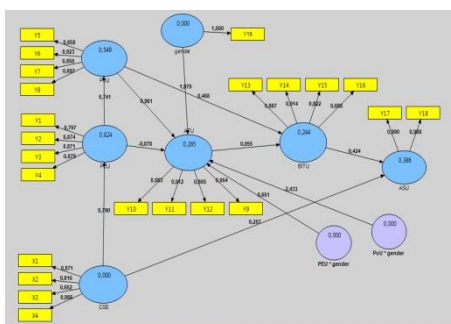
Analisa data digunakan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) [10] karena sampel kecil dengan bantuan *software* SmartPLS. Dengan pemodelan SmartPLS penelitian sebagai berikut:



4. Hasil

a. Pengukuran *Outer Model*

Pengukuran outer model merupakan pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Diukur dengan menjalankan penghitungan algoritma (calculate → algorithm). Berikut merupakan hasil dari penghitungan algoritma hasil dapat dilihat pada gambar berikut



Juga dapat dilakukan dengan melihat pada laporan overview PLS pada Tabel berikut :

Tabel Laporan Overview dari Algorithm SmartPLS

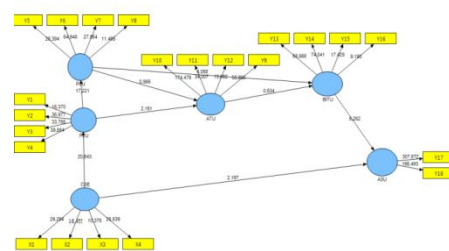
	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
ASU	0,977373	0,988557	0,385942	0,978888	0,977373	0,312000
ATU	0,839023	0,953992	0,265357	0,935649	0,839023	-0,061441
BITU	0,692531	0,899090	0,243605	0,848578	0,692531	0,016986
CSE	0,650015	0,880096		0,820508	0,650015	
PEU	0,732546	0,916241	0,624231	0,878253	0,732546	0,452031
PEU * gender	0,935063	0,982933		0,978956	0,935063	
Polu	0,698762	0,901837	0,549377	0,853110	0,698762	0,383068
Polu * gender	0,964043	0,990761		0,987610	0,964044	
gender	1,000000	1,000000		1,000000	1,000000	

Validitas konstruk dapat dilihat pada skor AVE, communality, R², dan Redundancy. Untuk menilai validitas konvergen Skor pada AVE dan communality harus lebih besar dari 0,5. Pada penelitian ini AVE dan communality >0,5 yang berarti validitas konvergen terpenuhi.

Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha atau nilai composite reliability. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > 0,6 atau nilai composite reliability > 0,7. Penelitian ini memiliki nilai cronbach's alpha dan nilai composite reliability yang sesuai untuk dikatakan reliabel yaitu semua nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel > 0,6 dan nilai composite reliability pada semua variabel > 0,7.

b. Pengukuran *Inner Model*

Pengukuran ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Dilakukan dengan melakukan bootstrapping yaitu penyampelan secara berulang hingga mencapai 200 sampel. Memperhatikan kaidah Baron dan Kenney penghitungan dimulai dengan menghitung model TAM dan CSE tanpa gender. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen sikap menggunakan (attitude toward using) dengan variabel independen (persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan). Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Hasil *Bootstrapping* dari Penghitungan SmartPLS

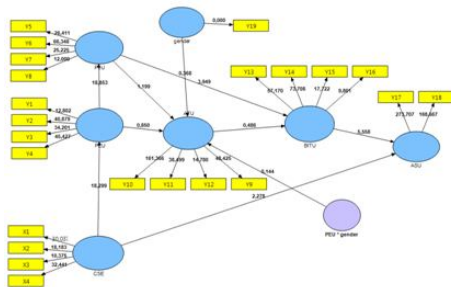
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh sikap menggunakan (ATU) justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap menggunakan (BITU) hal ini tidaklah sesuai dengan kaidah parsimoni dimana kita seharusnya mengukur dengan model yang sederhana. Selanjutnya untuk mengetahui nilai t statistik dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.8 Inner Model Hasil Bootstrapping

	ASU	ATU	BITU	CSE	PEU	PoU
ASU						
ATU			0,534042			
BITU	5,261913					
CSE	2,196533				20,642528	
PEU		2,151045				17,220896
PoU		0,985777	4,057847			

Tabel ini menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, nilai inner model tersebut adalah nilai t statistik dan agar hipotesis diterima nilai t statistik diatas harus lebih besar dari 1,96. Sikap terhadap penggunaan sistem (ATU) terhadap sikap menggunakan (BITU) nilai t statistiknya adalah $0,534042 < 1,96$ sehingga tidak berpengaruh. Persepsi kegunaan (PoU) terhadap sikap penggunaan (ATU) memiliki nilai statistik $0,985777 < 1,96$ sehingga tidak ada pengaruh. Sehingga dengan demikian gender hanya bisa dimasukkan pada persepsi kemudahan penggunaan (PEU) terhadap sikap penggunaan (ATU). Namun, demikian karena sikap penggunaan terhadap niat menggunakan tidak memiliki pengaruh penghitungan variabel dan pemasukan konstruk sikap menggunakan seperti membuang tenaga karena tidak sesuai dengan prinsip parsimoni dimana kita seharusnya menghitung dengan model yang sederhana.

Setelah proses penentuan pengaruh variabel dependen dan independen selanjutnya diketahui bahwa gender tidak bisa dimasukkan sebagai variabel mediasi antara persepsi kegunaan dan sikap menggunakan. Sehingga diperoleh inner model baru seperti terlihat pada gambar dibawah



Gambar 4.8 Pengukuran Inner Model dengan Gender sebagai Mediator

Untuk lebih jelasnya disajikan laporan coefficient path yang berguna untuk menguji keterdukungan hipotesa.

Tabel Koefisien Jalur (hasil dari penghitungan SmartPLS)

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O /STERR)
ATU -> BITU	0,062831	0,064676	0,129407	0,129407	0,485530
BITU -> ASU	0,424181	0,434815	0,076314	0,076314	5,558334
CSE -> ASU	0,256782	0,240782	0,112705	0,112705	2,278364
CSE -> PEU	0,790049	0,786230	0,043174	0,043174	18,299323
PEU -> ATU	0,314973	0,258288	0,370753	0,370753	0,849549
PEU -> PoU	0,741163	0,739282	0,039313	0,039313	18,852814
PEU * gender -> ATU	-0,105516	0,019963	0,733605	0,733605	0,143832
PoU -> ATU	0,211287	0,217713	0,176291	0,176291	1,198565
PoU -> BITU	0,465520	0,466471	0,117890	0,117890	3,948779
gender -> ATU	0,257999	0,141805	0,701444	0,701444	0,367811

Apabila nilai t statistik lebih tinggi dari nilai t tabel atau $> 1,96$ dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima. Berdasarkan hasil coefficient path tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Computer Self Efficacy terhadap Perceived Ease of Use (PEU) memiliki nilai t statistik $18,299323 > 1,96$ sehingga hipotesa diterima dan terdapat pengaruh positif CSE terhadap PEU
2. Computer Self Efficacy terhadap Actual System Use (ASU) memiliki nilai t statistik $2,278364 > 1,96$ sehingga hipotesa diterima dan terdapat pengaruh positif antara CSE dengan ASU.
3. Perceived Ease of Use (PEU) terhadap Perceived of Usefulness (PoU) memiliki nilai t statistik sebesar $18,852814 > 1,96$ sehingga hipotesa diterima dan ada pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan dengan persepsi kegunaan.
4. Perceived Ease of Use (PEU) terhadap Attitude Toward Using (ATU) memiliki nilai t statistik sebesar $0,849549 < 1,96$ sehingga hipotesa ditolak dan tidak ada pengaruh persepsi kemudahan dengan sikap menggunakan.
5. Perceived of Usefulness (PoU) terhadap Attitude Toward Using (ATU) memiliki nilai t statistik sebesar $1,198565 < 1,96$ sehingga hipotesa ditolak dan tidak ada hubungan antara persepsi kegunaan dengan sikap menggunakan.
6. Perceived of Usefulness (PoU) terhadap Behavioral Intention to Use (BITU) memiliki nilai statistik sebesar $3,948779 > 1,96$ sehingga hipotesa diterima dan ada pengaruh positif antara persepsi kegunaan dengan niat menggunakan.
7. Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioral Intention to Use (BITU) memiliki nilai t statistik sebesar $0,485530 < 1,96$ sehingga hipotesa ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara sikap menggunakan dengan niat menggunakan.
8. Behavioral Intention to Use (BITU) terhadap Actual System Use (ASU) memiliki nilai t statistik sebesar $5,558334 > 1,96$ sehingga hipotesa diterima dan terdapat pengaruh antara niat menggunakan dengan penggunaan nyata

Untuk melakukan pengujian hipotesa terhadap gender sebagai variabel moderator bisa dilakukan dengan melihat *total effect* seperti terlihat pada tabel 4.10

Tabel *total effect* dari Laporan *Bootstrapping*

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ATU -> ASU	0,026652	0,028024	0,056124	0,056124	0,474876
ATU -> BITU	0,062831	0,064876	0,129407	0,129407	0,485530
BITU -> ASU	0,424181	0,434815	0,076314	0,076314	5,558334
CSE -> ASU	0,382339	0,371057	0,101195	0,101195	3,778234
CSE -> ATU	0,372570	0,331526	0,255200	0,255200	1,459912
CSE -> BITU	0,295997	0,294313	0,074719	0,074719	3,961444
CSE -> PEU	0,790049	0,786230	0,043174	0,043174	18,299323
CSE -> PoU	0,585555	0,581948	0,052371	0,052371	11,180648
PEU -> ASU	0,158922	0,164642	0,056935	0,056935	2,791271
PEU -> ATU	0,471578	0,420196	0,326968	0,326968	1,442277
PEU -> BITU	0,374656	0,372399	0,086319	0,086319	4,340364
PEU -> PoU	0,741163	0,739282	0,039313	0,039313	18,852814
PEU * gender -> ASU	-0,002812	0,005259	0,048784	0,048784	0,057646
PEU * gender -> ATU	-0,105516	0,019963	0,733605	0,733605	0,143832
PEU * gender -> BITU	-0,006630	0,009790	0,109229	0,109229	0,060696
PoU -> ASU	0,203096	0,205876	0,070822	0,070822	2,867680
PoU -> ATU	0,211297	0,217713	0,176291	0,176291	1,198565
PoU -> BITU	0,478796	0,464210	0,099777	0,099777	4,798658
gender -> ASU	0,006876	-0,002077	0,046920	0,046920	0,146551
gender -> ATU	0,257999	0,141805	0,701444	0,701444	0,367811
gender -> BITU	0,016210	-0,002283	0,105835	0,105835	0,153166

Terlihat bahwa pada gender sebagai variabel moderator dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai variabel independen dan sikap menggunakan sebagai variabel dependen memiliki nilai $0,143832 < 1,96$ sehingga tidak ada pengaruh mediasi antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap menggunakan.

5. Pembahasan

a. Computer Self Efficacy

Berdasar hasil kuesioner hanya 7,5% menjawab sangat yakin dengan kemampuannya menggunakan komputer. Dalam teori sosial kognitif, manusia melakukan sesuatu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungannya tetapi juga faktor intrinsik. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kemampuan menggunakan komputer merupakan faktor terhadap keputusan untuk menggunakan pelaporan SIGIZI dan secara tidak langsung mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini senada dengan penelitian Hwang dan Yi pada tahun 2002 yang menyebutkan bahwa kemampuan terhadap aplikasi spesifik mempengaruhi secara positif keputusan untuk menggunakan teknologi berbasis web dan selanjutnya mempengaruhi pemakaian riil.

Hal ini sesuai pula dengan hasil penelitian Collins dalam Bandura bahwa anak dengan kemampuan nyata yang sama namun memiliki keyakinan akan kemampuan yang lebih tinggi bisa menyelesaikan soal dengan lebih akurat. Sehingga dapat dipastikan mereka yang memiliki keyakinan tinggi terhadap komputer akan menggunakan sistem SIGIZI ini.

b. Perceived Ease of Use

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan tanpa upaya [15]. Pada penelitian terdahulu Semakin mudah interaksi dengan suatu sistem semakin

tinggi rasa mampu (*sense of efficacy*) dan kontrol individu (*personal control*) berkaitan dengan kemampuannya untuk melakukan serangkaian perilaku yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem. Kemampuan diperkirakan bekerja secara mandiri dari penentu utama sikap dan mempengaruhi *affect/kesukaan, effort persistence/kebertahanan upaya*, dan motivasi karena karena memicu kompetensi dan *self determination/menentukan sendiri* dalam konteks perilaku voluntari [16]. Kemudahan ini mempengaruhi CSE yang telah dibuktikan berperan penting dalam menentukan penggunaan nyata suatu teknologi informasi [17]. Pada penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan.

c. Perceived of Usefulness (PoU)

Pada penelitian ini persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap namun berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Hampir seluruhnya dari responden menyadari kegunaan dari SIGIZI ini hal ini dapat dilihat dari table rekapitulasi kuesioner dimana hamper semua setuju akan *Perceived of Usefulness* dari SIGIZI ini yaitu sebanyak 71,7%.

Pada penelitian Davis dan Morris telah menjelaskan bahwa faktor kegunaan merupakan faktor utama bagi laki-laki yang mempengaruhi dalam menggunakan suatu sistem. Sedangkan pada wanita faktor Persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi penggunaan suatu sistem.

d. Attitude Toward Using (ATU)

Pada penelitian selanjutnya Davis et al (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh langsung terhadap *behavioral intention to use* (niat menggunakan) sehingga konstruk sikap menggunakan dihilangkan dari model dan dikenalkan adanya faktor-faktor eksternal diluar sistem yang mempengaruhi kepercayaan. Konseptualisasi akhir TAM mengecualikan konstruk sikap dalam rangka untuk lebih menjelaskan maksud dan konsep parsimoni [1].

e. Behavioral Intention to Use (BITU) dan Actual System Use (ASU)

Baik pada teori TRA maupun TAM niat merupakan variabel yang mempengaruhi penggunaan system secara nyata. Dalam penelitian inipun dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara niat dengan pemanfaatan ini. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden berniat menggunakan SIGIZI yaitu sebanyak 49,2%. Namun niat ini kemudian tidak membuat petugas gizi menggunakan SIGIZI. Hal ini karena dari rekapitulasi kuesioner diperoleh bahwa hampir seluruhnya dari responden pengguna SIGIZI sebanyak 78,3% sangat jarang dan sangat kurang dalam memanfaatkan SIGIZI.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan evaluasi menggunakan Model TAM hampir seluruh responden menggunakan SIGIZI dengan frekuensi sangat jarang dan sangat kurang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pelaporan SIGIZI di Kabupaten Trenggalek berdasarkan teori TAM dan Computer Self Efficacy diperoleh bahwa CSE, persepsi kemudahan, persepsi kemudahan penggunaan dan niat menggunakan SIGIZI berpengaruh positif terhadap pemanfaatan SIGIZI. Namun demikian variabel sikap dan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model TAM dan CSE tersebut.
3. Gender bukanlah variabel moderator antara Persepsi kegunaan dengan sikap begitu juga pada persepsi kemudahan penggunaan dengan sikap.
4. Saran yang mungkin diajukan untuk peningkatan SIGIZI adalah :
 1. Meningkatkan kesadaran kemampuan berkomputer dengan adanya model pembelajaran mandiri yang terarah.
 2. Memberikan pengarahan dan peningkatan komitmen pejabat yang berwenang di Dinas Kesehatan untuk meningkatkan komitmen dalam pemanfaatan SIGIZI.

7. Saran

Penelitian ini terbatas pada model TAM, CSE dan *gender*. Perlu dilakukan pendekatan dari sisi lain misalkan dari Hot-fit Model yang memotret dari sisi sistem atau menggunakan pendekatan webqual untuk mengevaluasi kualitas situs webnya.

Daftar Pustaka

- [1] Jay Alabaster (2013) Internet world stat. [Online]. Available: <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm#asia>.
- [2] Oetomo dkk, Pengantar Teknologi Informasi Internet Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta, Andi. 2007.
- [3] Davis, F. D., 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. VOL. 13, No. 3, pp. 319-340.
- [4] Hwang, Yujung and Yi, Mun Y. 2002. Predicting The Use of Web-based Information Systems: Intrinsic Motivation and Self-efficacy. Eighth Americas Conference on Information Systems. University of South Carolina.
- [5] Reid, M & Levy, Y. 2008. *Integrating Trust and Computer Self-Efficacy with TAM: An Empirical Assessment of Customers' Acceptance of Banking Information Systems (BIS) in Jamaica*. Journal of Internet Banking and Commerce, December 2008, vol. 12, no. 3

- [6] Stajkovic, A.D., Luthans, F. *Self Efficacy and Work Related Performance : A Meta-Analysis* . Psychological Bulletin. 1998, Vol.124, No 2, 240-261
- [7] Bandura, A. *Perceived Self-Efficacy in cognitive Development and Functioning*. *Educational Psychologist*, 28(2), 117-148
- [8] Compeau D. R. & Higgins C.A. *Computer Self Efficacy : Development of a Measure and Initial Test*. MIS Quarterly Vol. 19, No. 2 (Jun., 1995), h. 189-211
- [9] Jogiyanto. *Sistem Informasi Keprilakuan*, Penerbit Andi Yogyakarta, 2007
- [10]Jogiyanto, Abdillah W. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. 2009. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- [11]Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., and Davis, F.D.: 'User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View', MIS Quarterly, 2003, pp. 425-478
- [12]Davis, F.D.: 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology', MIS Quarterly, 1989, pp. 319-339
- [13]Jogiyanto: 'Pedoman Survei Kuesioner' (BPFE-YOGYAKARTA, 2008. 2008)
- [14]Jogiyanto: 'Metodologi Penelitian Sistem Informasi' (Andi, 2008. 2008)
- [15] Davis, F.D.: 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology ', MIS Quarterly, 1995, pp. 319-339
- [16]Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R.: 'User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models', *Management Science*, 1989, pp. 982-1003
- [17]Davis, F.D.et.al.: 'Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace', *Journal of Applied Social Psychology*, 1992, pp. 1111-1132

Biodata Penulis

Wing Wahyu Winarno, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak), Jurusan Fisika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Lulus tahun 1994. Memperoleh gelar Magister Akuntansi dan Sistem Informasi (MAFIS) dari Cleveland State University, lulus tahun 1996. Mendapat gelar Doktor Fakultas Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen UGM dan STIE-YKPN Yogyakarta.

Dani Adhipta, memperoleh gelar Sarjana Sains(S.Si), Jurusan Fisika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Lulus tahun 1994. Memperoleh gelar Magister Teknik (M.T) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 1998. Saat ini menjadi Staf Pengajar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Nurul Hudha Triana, memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM), Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Lulus tahun 2005. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-2 pada Jurusan Teknik Elektro & Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.